

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk kebutuhan dan motivasi tokoh dalam drama Korea *Big Mouth* sutradara Oh Choong-Hwan berdasarkan perspektif psikologi sastra Abraham Maslow, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan, motivasi, dan perilaku tokoh memiliki keterkaitan yang erat serta mengalami perubahan mengikuti perkembangan konflik dalam cerita. Bentuk kebutuhan tokoh dalam drama *Big Mouth* mencakup lima tingkatan hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan tersebut ditemukan melalui perilaku dan respons Park Chang-Ho, Go Mi-Ho, Choi Do-Ha, dan Gong Ji-Hoon terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Kebutuhan fisiologis tidak menunjukkan kemunculan yang dominan, sedangkan kebutuhan akan rasa aman menjadi kebutuhan yang paling banyak ditemukan. Kebutuhan tersebut tampak melalui usaha tokoh menjaga keselamatan diri, keluarga, kedudukan, kekuasaan, maupun kepentingan yang dianggap penting. Sementara itu, kebutuhan cinta dan rasa memiliki tercermin melalui upaya mempertahankan hubungan interpersonal, kebutuhan penghargaan terlihat melalui keinginan memperoleh pengakuan dan mempertahankan martabat, sedangkan kebutuhan aktualisasi diri tampak melalui usaha mengembangkan kemampuan, mengambil tanggung jawab, mencapai tujuan, dan memperjuangkan nilai yang diyakini.

Motivasi tokoh dalam drama *Big Mouth* terbentuk dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi perhatian utama dalam situasi tertentu. Park Chang-Ho menunjukkan motivasi untuk mempertahankan keselamatan dirinya dan keluarganya, kemudian berkembang menjadi dorongan untuk mengambil kendali terhadap keadaan, mengembangkan kemampuan, serta memperjuangkan keadilan. Go Mi-Ho memperlihatkan motivasi yang berkaitan dengan mempertahankan hubungan, melindungi orang-orang

terdekat, dan memperjuangkan kebenaran. Choi Do-Ha lebih banyak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan keamanan, kekuasaan, kedudukan, hubungan, serta kepentingan yang dimilikinya. Adapun Gong Ji-Hoon menunjukkan motivasi untuk menjaga posisi, pengaruh, dan kepentingan ekonomi maupun sosialnya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemenuhan kebutuhan yang sama tidak selalu menghasilkan bentuk motivasi yang serupa. Perbedaan motivasi antartokoh dipengaruhi oleh pengalaman, tujuan, lingkungan sosial, posisi tokoh, serta konflik yang sedang dihadapi. Dengan demikian, kebutuhan dalam perspektif Maslow dapat digunakan untuk menjelaskan dorongan psikologis yang melatarbelakangi tindakan dan keputusan tokoh.

Dinamika perubahan kebutuhan dan motivasi tokoh dalam drama *Big Mouth* menunjukkan adanya pergeseran prioritas kebutuhan sesuai dengan perubahan situasi dan perkembangan konflik. Kebutuhan yang menjadi perhatian tokoh pada suatu keadaan dapat berubah ketika muncul tekanan atau persoalan baru, sehingga perubahan tersebut turut memengaruhi motivasi dan tindakan yang dilakukan. Park Chang-Ho, misalnya, menunjukkan perubahan orientasi dari usaha mempertahankan keselamatan diri dan keluarga menuju kemampuan mengambil tanggung jawab, menyusun strategi, serta memperjuangkan keadilan. Pola perubahan juga terlihat pada tokoh lainnya melalui pergeseran perhatian terhadap keamanan, hubungan, penghargaan, maupun pencapaian tujuan sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dan motivasi tokoh tidak berlangsung secara tetap dan kaku, tetapi berkembang sebagai respons terhadap pengalaman, tekanan, lingkungan sosial, dan konflik yang terus berubah. Dengan demikian, dinamika kebutuhan dan motivasi menjadi bagian yang turut membentuk perubahan perilaku dan perkembangan psikologis tokoh sepanjang cerita. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow mampu menjelaskan keterkaitan antara kebutuhan yang dimiliki tokoh, motivasi yang muncul untuk memenuhi

kebutuhan tersebut, serta perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan situasi dalam drama *Big Mouth*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis bentuk kebutuhan dan motivasi tokoh berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam drama Korea *Big Mouth*. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang berbeda, seperti teori kepribadian, psikoanalisis, atau psikologi humanistik lainnya sehingga diperoleh sudut pandang yang lebih beragam mengenai kondisi psikologis tokoh. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian pada drama, film, novel, maupun karya sastra lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kepribadian tokoh dalam berbagai bentuk karya sastra.

Bagi mahasiswa, peneliti, maupun pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap kajian psikologi sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memahami keterkaitan antara kebutuhan, motivasi, dan perilaku tokoh dalam karya sastra. Melalui penelitian ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman bahwa tindakan tokoh tidak hanya dibangun oleh alur cerita, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang berkembang sesuai dengan pengalaman, konflik, dan lingkungan yang melingkupinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya dalam penerapan teori Abraham Maslow pada analisis karya sastra audiovisual.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya pada kajian psikologi sastra di lingkungan perguruan tinggi. Analisis mengenai bentuk kebutuhan, motivasi, dan dinamika psikologis tokoh dalam drama *Big Mouth* diharapkan dapat memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap cara mengkaji karya sastra secara lebih mendalam, tidak hanya melalui unsur intrinsik, tetapi juga

melalui aspek psikologis yang melatarbelakangi perilaku tokoh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian yang mengombinasikan teori psikologi dengan kajian sastra sehingga mampu menghasilkan temuan-temuan baru yang semakin memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Pendidikan Bahasa Indonesia dan kajian psikologi sastra.